

BAB II KERANGKA TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Secara bahasa kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leadership* yang berarti kepemimpinan.¹ Sedangkan secara istilah ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) Menurut Rahman yaitu khalifah, imam, dan wali.²
- 2) Menurut Hamzah Ya'qub disebut juga dengan amir dan sultan yang artinya menunjukkan pemimpin negara.³
- 3) Menurut Hadari Nawawi yaitu kegiatan menuntun, membimbing, memandu, menunjukkan jalan, mengepalari, melatih agar orang-orang yang dipimpin dapat mengerjakan sendiri.⁴

Meskipun pengertian kepemimpinan belum disepakati, namun berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan penuh semangat dan tidak terpaksa dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “kepala madrasah

¹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 1.

² Taufiq Rahman, *Moralitas Pemimpin Dalam Perspekti Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 21.

³ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1981), 67.

⁴ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1993), 28.

bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Dengan demikian dalam mengelola madrasah, kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar. Kepala madrasah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan madrasah dan pendidikan secara luas.⁵

b. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Madrasah

Prinsip-prinsip kepemimpinan kepala madrasah profesionalisme dapat tercapai ketika seorang kepala madrasah memiliki dan memahami prinsip-prinsip sebagai pemimpin pendidikan. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknes) “kepala madrasah adalah seorang guru yang memiliki tugas tambahan untuk membimbing dan memimpin anggotanya untuk mencapai tujuan”.

Agar kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan, kepala madrasah harus memiliki prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan, antara lain:

- 1) Prinsip pelayanan, bahwa kepemimpinan kepala madrasah harus menerapkan unsur-unsur pelayanan dalam kegiatan apapun termasuk operasional di tempat madrasah.
- 2) Prinsip persuasif, pemimpin pendidikan dalam menjalankan kewajibannya perlu memperhatikan keadaan setempat demi keberhasilan-keberhasilan kepemimpinannya yang sedang dan yang akan di laksanakannya.
- 3) Prinsip bimbingan, pemimpin pendidikan hendaknya membimbing peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada dilembaga.
- 4) Prinsip efisiensi, lebih mengarah pada cara hidup yang ekonomis yaitu sedikit pengeluaran untuk memperoleh keuntungan yang banyak.

⁵ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 3.

- 5) Prinsip berkesinambungan, agar pemimpin pendidikan ini diterapkan tidak hanya pada satu waktu saja, tetapi perlu secara terus menerus.

Sebagai pemimpin dalam lembaga kependidikan, kepala madrasah merupakan orang pertama yang paling bertanggung jawab dalam kesuksesan sekolah yang dipimpin.⁶

c. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengemban pendidikan madrasah yang di pimpinnya. Adapun peran kepemimpinan dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

- 1) Pencarian alur, yaitu peran untuk memastikan adanya visi dan misi madrasah yang pasti.
- 2) Penyelaras, yaitu peran untuk memastikan bahwa struktur, sistem, dan proses operasional organisasi memberikan dukungan terhadap pencapaian visi dan misi madrasah.
- 3) Pemberdaya, yaitu peran untuk menggerakkan semangat pada diri orang lain dalam mengungkapkan bakat, kecerdasan, dan keaktifan dalam belajar, serta berkreaitif untuk mampu mengerjakan segala hal, konsisten dengan prinsip-prinsip yang disepakati.⁷

Adapun fungsi kepala madrasah sebagai seorang pemimpin hendaknya dalam kehidupan sehari-hari di madrasah dapat memperhatikan dan mempraktikkan delapan fungsi kepemimpinan antara lain:

- 1) Dalam kehidupan sehari-hari kepala madrasah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan,

⁶ Abdurrahman Sayuti, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mahdalayah Kecamatan Kota Baru Jambi*, (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), Diakses Pada Tanggal 11 April 2022, [Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/4782/1/FILE%20pdf%20SKRIPSI.%20%Abdurrahansa yuti.2020.Pdf](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/4782/1/FILE%20pdf%20SKRIPSI.%20%Abdurrahansa%20yuti.2020.Pdf)

⁷ Tri Sofiyani, *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Mts Raudlatul Huda Ya Bakii Adipala Cilacap*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020). Diakses Pada Tanggal 26 Juni 2022. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2790/1/COVER_BAB%20I-BAB%20V_DAFAR%20PUSTAKA.Pdf

kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok.

- 2) Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas.
- 3) Dalam mencapai tujuan setiap organisasi membutuhkan dukungan, sarana prasarana, dana dan lain sebagainya.
- 4) Kepala madrasah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan.
- 5) Rasa aman, salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok.
- 6) Seorang kepala madrasah atau pemimpin akan menjadi pusat perhatian, dalam artian semua pandangan akan di arahkan terhadap kepala sekolah sebagai seorang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan dalam kesempatan apapun,
- 7) Kepala madrasah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa.
- 8) Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok kebutuhannya perlu diperhatikan dan dipenuhi oleh kepemimpinan.⁸

Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong dan memotivasi para guru untuk bekerja sama dapat meningkatkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

d. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Gaya kepemimpinan merupakan suatu gambaran perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi bawahannya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan, namun gaya mana yang terbaik tidak mudah untuk ditentukan. Untuk memahami gaya kepemimpinan, sedikitnya dapat dikaji tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan perilaku, sifat, dan situasional.

⁸ Istikomah, *strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, jurnal nur el-Islam, vol. 5, no. 2, oktober 2018*. Diakses pada tanggal 16 juni 2022. <http://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/download/107/100>

Gaya kepemimpinan adalah suatu pola tingkah laku atau tindakan yang diperankan oleh atasan untuk anak buahnya. Kepemimpinan tidak hanya sekedar menampilkan lahiriah saja, tetapi juga bagaimana cara mereka mendekati orang yang ingin dipengaruhi, corak atau gaya seorang pemimpin akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pemimpin, pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat akan memberikan motivasi kerja kepada bawahan, sehingga bawahan akan merasa puas terhadap pimpinannya.

Gaya kepemimpinan sangat penting karena gaya kepemimpinan mencerminkan apa yang dilakukan oleh pemimpin dalam mempengaruhi para anggotanya untuk merealisasikan visinya.

Ada beberapa gaya kepemimpinan yang pokok atau dapat juga disebut ekstrem menurut *Bill Woods* ada tiga antara lain:

- 1) *Otokratik* yaitu membuat keputusan sendiri karena kekuasaan terpusatkan dalam diri satu orang. Ia memikul tanggung jawab dan wewenang penuh. Pengawasan bersifat ketat, langung dan tepat. Keputusan dipaksakan dengan menggunakan imbalan dan kekhawatiran akan dihukum. Jika ada, maka ada komunikasi bersifat turun ke bawah, bila wewenang dan pemimpin otokratik menjadi menekan, bawahan akan merasa takut.
- 2) *Demokratik* yaitu berkonsultasi dengan kelompok mengenai masalah yang menarik perhatian mereka dan dimana mereka dapat menyumbangkan sesuatu. Komunikasi berjalan dengan lancar, beberapa tanggung jawab membuat keputusan masih tetap ada pada pemimpin. Bawahan ikut serta dalam penetapan sasaran dan pemecahan masalah. Pemimpin yang demokratis menciptakan situasi dimana individu dapat belajar, mampu memantau performa sendiri, memperkenalkan bawahan untuk menetapkan sasaran yang menantang, menyediakan kesempatan untuk meningkatkan metode kerja dan pertumbuhan pekerjaan serta mengakui pencapaian dan membantu pegawai dari kesalahan.
- 3) *Kendali bebas*, yaitu memberi kekuasaan kepada bawahan. Kelompok dapat mengembangkan

sasarannya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri. Pengarahan tidak ada atau hanya sedikit. Gaya ini biasanya tidak berguna tetapi dapat lebih efektif dalam kelompok profesional yang termotivasi tinggi.

Gaya kepemimpinan ini merupakan ciri khas dari setiap individu dimana setiap individu mempunyai jiwa kepemimpinan. Sehingga setiap individu harus mempunyai jiwa kepemimpinan berciri khas tersendiri untuk membedakan dengan orang lain dan juga bisa bermanfaat bagi semua pihak.⁹

Dalam menentukan figur pemimpin Rasulullah Saw lah seorang pemimpin yang sudah diakui oleh dunia dalam segala hal, baik dari segi akhlak dan kemampuan-kemampuan lainnya. Oleh karena itu, seorang pemimpin yang relevan dengan keadaan saat ini adalah seorang pemimpin yang mengenal siapa itu Nabi Muhammad Saw dan menganut bentuk ajaran/risalah yang beliau bawa. Selain itu pemimpin saat ini haruslah benar-benar memusatkan perhatiannya terhadap amanah yang ia emban. Sifat tersebut dapat menjadi figur untuk umat Islam. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan sifat Nabi Muhammad Saw diantaranya: disiplin wahyu, memulai dari diri sendiri, memberikan keteladanan, komunikasi yang efektif, dekat dengan umatnya, selalu bermusyawarah, memberikan pujian dan motivasi, memiliki etika/moral.¹⁰ Sifat-sifat tersebut dapat diamalkan oleh seorang pemimpin yang saat ini sedang mengemban amanah yang utama supaya dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

2. Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktiitas interaksi dalam proses belajar mengajar yang berlangsung antara peserta didik dan pendidik dengan mempelajari suatu materi pembelajaran tertentu, serta dilakukan secara efektif dan efisien yang dimana pendidik memberikan dorongan

⁹ Heri Erlangga, *Kepemimpinan dengan Spirit Technopreneurship*, (Bandung: Fisip Unpas Press, 2018), 58-60.

¹⁰ Nashria Rahayuning Tyas, *Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW*, *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 4, No. 2, November 2019. Diakses Pada Tanggal 28 Juni 2022.
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/download/1851/1195>

kepada peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keahlian, kemampuan dan pola perilaku serta untuk membentuk sikap dan panutan pada peserta didik. Pembelajaran juga merupakan sarana prasarana untuk menunjang peserta didik supaya bisa belajar dengan baik dan optimal.¹¹ Menurut Nana Sudjana pembelajaran ialah sebuah proses yang dapat menghasilkan perubahan pada perilaku seseorang yang diperoleh dari hasil interaksi lingkungan disekitarnya.¹²

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah salah satu upaya yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk memberikan suatu materi sehingga ia akan menghasilkan perubahan sikap dan pola perilakunya. Perubahan tersebut dapat dilihat setelah mendapatkan kemampuan atau pengetahuan baru yang sudah dipelajarinya dari pendidik.

b. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yakni *Tahfidz* dan *Qur'an*, keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu *tahfidz* yang artinya menghafal. Sedangkan menghafal dari kata dasar bahasa arab *hafidz-yahfadz-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yakni selalu ingat dan sedikit lupa.¹³ Tahfidz Al-Qur'an adalah mengulang-ulang bacaan ayat demi ayat, kemudian diresapi kedalam pikiran, sehingga bisa diungkapkan kembali dengan baik dan tartil tanpa melihat kitab Al-Qur'an.¹⁴ Abdul Aziz Abdul Ra'uf mengatakan makna menghafal merupakan proses pengulangan sesuatu, yaitu dalam membaca atau mendengar, serta bila selalu diulang-ulang maka menjadi hafal dan ingat. Pada dasarnya Tahfidz yaitu kegiatan menghafal yang bersifat baik dan mulia serta termasuk kedalam aktifitas yang sangat positif, terlebih menghafalkan Al-Qur'an semenjak usia cukup muda

¹¹ Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Jurnal Annaba, Vol. 4, No. 1, Maret 2018*. Diakses Pada Tanggal 13 April 2022. <https://journal.stitnupaciran.ac.id/Ojs/Index.Php/View/31>

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 53.

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

¹⁴ Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 5.

maka relatif lebih mudah dalam menghafal, karena dalam pikirannya masih tergolong fresh serta belum terlalu memikirkan masalah yang sifatnya duniawi dan masih mempunyai kekuatan daya ingat yang lebih kuat daripada orang dewasa. Menghafal Al-Qur'an juga termasuk kedalam suatu upaya untuk menjaga keaslian dari Al-Qur'an itu sendiri.¹⁵ Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat bagaimana proses pembelajaran di dalamnya, supaya tidak mudah lupa serta hilang hafalan begitu saja dan senantiasa selalu ingat, yaitu bisa dengan menggunakan metode serta strategi yang tepat serta mudah untuk dimengerti dan diingat. Menurut Ahsin W. Al hafidz bahwa dalam menghafal memerlukan adanya bimbingan dari seorang guru, baik itu untuk menambah atau untuk menaikkan setoran pada hafalan baru ataupun Cuma sekedar untuk mengulangi ayat yang telah usai setorkan dulu. Demikian hafalan dengan sistem menyetorkan kepada guru pembimbing jauh menjadi lebih baik daripada menghafal sendiri. Perlu diketahui bahwa para penghafal Al-Qur'an juga harus senantiasa bersama dengan Al-Qur'an serta mengingatkan dirinya dengan Al-Qur'an agar tidak mudah lepas dari ingatannya. Caranya yaitu dengan cara membaca serta menghafal dan bila dibutuhkan bisa sering mendengarkan dan mencermati Qari' Al-Qur'an dari radio ataupun dari kaset.¹⁶ Demikian dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses penghafalan pada ayat Al-Qur'an secara keseluruhan dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Hukum dalam menghafal Al-Qur'an merupakan fardlu kifayah, yang maknanya orang yang menghafal Al-Qur'an tersebut tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir, sehingga tidak memungkinkan adanya

¹⁵ Titalia Diana Putri, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Di Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember)*, *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol 5, No. 2, Januari 2020. Diakses Pada Tanggal 26 Juni 2022.

¹⁶ Ali Muchasan, *Pengaruh Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII B Mts Sunan Ampel Pare Tahun Pelajaran 2018/2019)*, Vol 5, No. 2, September 2019. Diakses Pada Tanggal 26 Juni 2022. <https://jurnal.staih.ac.id/index.php/Inovatif/Article/View/110>

perubahan ataupun pemalsuan pada ayat Al-Qur'an itu sendiri. Jika kewajiban tersebut telah terpenuhi maka gugurlah kewajiban tersebut telah terpenuhi maka gugurlah kewajiban dari yang lainnya. Akan tetapi jika kewajiban ini tidak dapat terpenuhi maka seluruh umat islam yang menanggung dosa tersebut. Hal ini juga ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas dalam kitabnya As-Syafi'i dalam menafsirkan yang terdapat pada surat Al-Qamar ayat 17.¹⁷

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan diatas bisa disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an pada dasarnya merupakan kegiatan membaca dan mendengar ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang hingga ingat dan hafal diluar kepala dan dibina guru pembimbing yang sudah hafidz tentunya, karena aktivitas menghafal dapat bermanfaat bagi diri sendiri, jiwa raga dan otak dapat selalu mengingat dan menyerap lantunan demi lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang terus diulang-ulang. Sedangkan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan interaksi yang edukatif dari peserta didik dan pendidik guna melatih peserta didik yang tujuannya untuk mengubah tingkah laku serta untuk mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

c. Metode (Thariqah) Tahfidz Al-Qur'an

Seseorang mempunyai metode atau cara tersendiri dalam membaca Al-Qur'an. Namun metode yang dipakai tidak akan terlepas pembacaan yang di ulang-ulang yang di ucapkannya tanpa melihat Al-Qur'an sedikitpun. Karena metode merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai hafalan, penggunaan metode sangat berpengaruh untuk mempermudah seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁷ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 24.

Metode adalah cara upaya alternatif yang sudah tersusun secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan. Berikut beragam metode hafalan dalam Al-Qur'an:

- 1) *An-nadzar*, yaitu metode menghafal dengan cara membaca dengan teliti dan cermat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan cara melihat Al-Qur'an secara berulang-ulang.
- 2) *Tahfidz*, yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nadzar.
- 3) *Tallaqi*, yaitu metode dengan cara menyetorkan hafalan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada guru.
- 4) *Takrir*, yaitu metode menghafalkan sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara dengan berulang-ulang.
- 5) *Tsami'*, yaitu cara menghafal dengan mendengarkan hafalan kepada teman-temannya maupun kepada yang lain.¹⁸

3. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Strategi kepemimpinan

Secara bahasa strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategis yaitu suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁹ Dalam hal tersebut, seorang pemimpin harus dituntut untuk memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi sehingga mampu menerapkan suatu pengembangan program dan menggerakkan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Salah satu faktor pengembangan program adalah dari ketepatan penggunaan strategi kepemimpinannya. Penggunaan berbagai macam strategi akan dapat memilih

¹⁸ Ali Muchasan, *Pengaruh Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII B Mts Sunan Ampel Pare Tahun Pelajaran 2018/2019)*, Volume 5, No. 2 September 2019. Diakses Pada Tanggal 26 Juni 2022. [Http://jurnal.staih.ac.id/index.php/Inovatif/Article/View/110](http://jurnal.staih.ac.id/index.php/Inovatif/Article/View/110)

¹⁹ Pupuh Fathurrohman Dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditana, 2011), 3.

dan menentukan strategi yang mana untuk digunakan agar mencapai tujuan.

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kepandaian pemimpin organisasi tersebut untuk menetapkan strategi yang tepat untuk dijalaninya. Ketetapan strategi yang ditetapkan pimpinan suatu organisasi didasarkan pada pemikiran strategi yang dimilikinya dengan pengalaman pembelajarannya dalam situasi lingkungan yang terus berubah²⁰. Menurut *Chanler dalam Husein Umar* strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaannya dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumberdaya²¹. Penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran dalam memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif dan sinergis sebagai arah perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi.

Strategi kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin untuk bersifat fleksibel dalam mengatasi suatu yang diinginkan dan tuntutan bagi mereka untuk mempunyai visi helikopter yakni suatu kemampuan untuk berpandangan jauh kedepan.²² Strategi kepemimpinan merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang pemimpin sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan atau mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pendidikan terdapat peran kepemimpinan yaitu kepemimpinan kepala sekolah selaku pimpinan pada kinerja lembaga dan guru sebagai pimpinan dalam pembelajaran dikelas.

b. Pengertian Program

²⁰ Sofian Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 9.

²¹ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategis: Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategis Untuk Skripsi, Tesis, Dan Praktik Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 16.

²² Tony Bush Dan Mariane Coleman, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2008), 91.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia program yaitu rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan²³. Menurut Eko Putro program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan bersama. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut terjadi interaksi satu sama lain yang melibatkan banyak orang²⁴ menurut khalid program menghafal Al-Qur'an adalah dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkan setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang masa sehingga mudah untuk diterapkan dan diamalkannya.²⁵

Penulis menyimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan untuk mengingat dan menghafalkan Al-Qur'an kedalam pikiran serta dapat dicapkan secara sempurna melalui lisan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Strategi kepala madrasah dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai seorang yang memiliki kebijakan untuk mengambil keputusan dalam membuat program kegiatan tahfidz Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai program yang unggul disekolah.

c. Langkah-langkah Penyusunan Program

Program kegiatan disusun dan ditata sedemikian rupa guna dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan mulai dari perencanaan hingga proses berkembangnya program. Menurut muhaimin bahwa dalam menyusun program kegiatan di sekolah terdapat empat langkah yang perlu dilakukan diantaranya: menetapkan program, menetapkan penanggung jawab dan menyusun kegiatan serta jadwal kegiatan.

1) Penetapan program

²³ W J S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 965.

²⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 8.

²⁵ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Dear An-Naba, 2008), 19.

Tahapan awal dalam penyusunan program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal tersebut sudah tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, supaya program yang akan dilakukan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

- 2) Penentuan indikator keberhasilan program
Indikator keberhasilan dapat diartikan sebagai acuan yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan.
- 3) Penetapan penanggung jawab program
Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan adalah hal yang perlu di perhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan.
- 4) Penyusunan kegiatan dan jadwal kegiatan
Tahapan terakhir yang perlu diperhatikan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan program tentunya program yang akan dilaksanakan lebih jelas dan terarah.²⁶

Langkah-langkah penyusunan program kegiatan merupakan cara atau konsep dalam mencapai tujuan program yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan program tersebut, maka langkah-langkah yang diambil perlu dipertimbangkan dari berbagai aspek mulai indikator yang harus dicapai. Hal tersebut perlu dilakukan untuk meminimalisir dari kesalahan-kesalahan pada saat pelaksanaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah berdasarkan teori tersebut yaitu kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memberi arahan, kepribadian yang tegas, dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan untuk

²⁶ Muhaimin, *Menejemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Cet 1: Jakarta: Kencana, 2009), 200.

mengetahui strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan tahfidz Al-Qur'an, kepala sekolah tentu harus mengetahui arti dari pengembangan. Pengembangan disini adalah membangun, membina, proses pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara bersama guna memperoleh hasil yang lebih optimal. Untuk itu kepala madrasah harus mempunyai strategi dalam mengembangkan program yang diinginkan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti sebagai bahan rujukan, karena mengacu pada strategi kepemimpinan dan program tahfidz Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dari skripsi Abdurrahman Sayuti, 2020, dengan judul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mahdaliyah Kecamatan Kota Baru Jambi.
2. Penelitian terdahulu dari skripsi Paridatun, 2019, dengan judul Metode Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Santriwati Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi.
3. Penelitian terdahulu dari skripsi Tri Sofiyani, 2020, dengan judul Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Mts Raudlatul Huda Ya Bakii Adipala Cilacap.
4. Penelitian terdahulu dari skripsi Oepty Risky Laelatuzzahro, 2021, dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung.
5. Penelitian terdahulu dari skripsi Anggi Lutfiyana, 2020, dengan judul Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di MTs Muallimin Univa Medan.

No	Perbedaan	Persamaan
1.	Lokasi, tahun skripsi, mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an, keadaan siswa, keadaan guru	Penelitian kualitatif, kepemimpinan kepala sekolah, mempelajari Al-Qur'an

2.	Lokasi, tahun skripsi, untuk meningkatkan kemampuan santriwati menghafal Al-Qur'an, keadaan siswa dan keadaan guru	Strategi merode tahfidz Al-Qur'an, sama-sama santri menghafal Al-Qur'an, penelitian kualitatif, metode wawancara
3.	Lokasi, tahun skripsi, mengarah ke visioner, serta penyelenggaraannya yang dalam program tahfidz Al-Qur'an	Sasaran yang sama yaitu kepala sekolah, membahas program tahfidz Al-Qur'an, penelitian kualitatif
4.	Lokasi yang berbeda, kategori pengelolaan tahfidz, data keadaan siswa, data keadaan guru.	Proses pencapaian tujuan yang sama yaitu dari kepala sekolah, membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam program tahfidz, menggunakan penelitian kualitatif
5.	Lokasi, tahun, waktu, meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, Jenjang pendidikan yang diteliti	Strategi kepemimpinan kepala madrasah, tanggung jawab untuk memimpin, Kepala madrasah, penelitian kualitatif

C. Kerangka Berfikir

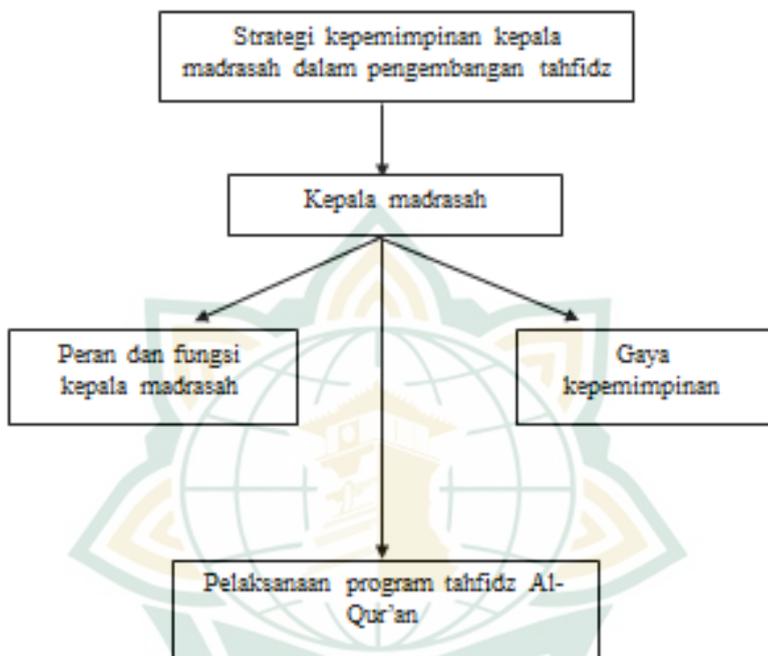
Kerangka berfikir merupakan jalur pemikiran yang berkonsep tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.²⁷ Peneliti menyimpulkan kerangka berfikir berisi urutan teori yang terkait dengan tema penelitian yang di ringkas untuk memudahkan pembaca untuk memahaminya.

Strategi kepemimpinan adalah rencana atau cara yang dilakukan pemimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam kaitannya dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah maka dari itu tujuan yang akan dicapai adalah untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan. Kepala madrasah adalah pemimpin pengajaran yang bertugas melaksanakan dan mengawasi aktivitas

²⁷ Sugiyono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 60.

dilingkungan madrasah dengan menyusun tujuan, memelihara, disiplin, dan mengevaluasi hasil pembelajaran, dan pengajaran yang dicapai. Dalam hal ini kepemimpinan kepala madrasah lah yang berwenang menentukan strateginya di madrasah guna mencapai program keunggulan yang berbeda dari sekolah lain.

Sebagai sebuah program pembelajaran dalam tahfidz harus melalui perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran berisi garis-garis besar rencana pembelajaran tahfidz ke depannya supaya tambah lebih baik. Keberhasilan dalam suatu program dilihat dari gaya kepemimpinannya yang efektif dan efisien. Program tahfidz ini difokuskan pada pelaksanaannya yang berkaitan dengan bagaimana penetapan target hafalan tahfidz, dukungan dari dalam dan luar, waktu, serta evaluasi pelaksanaannya atau kontrolannya. Dengan menggunakan peran dan fungsi, serta gaya kepemimpinan maka diketahui keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an yang pelaksanaannya menghafal, mengulang dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an pada setiap harinya dan dengan menggunakan berbagai metode bin Nadzar, metode talaqqi, metode takrir, dan metode tsami' pada setiap harinya akan dapat meningkatkan kemampuan mengingat dalam menghafal Al-Qur'an di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

